

ANALISIS PERMINTAAN TENUN SIPIROK DI PASAR SANGKUMPAL BONANG KOTA PADANGSIDEMPUN

Oleh :

Mara Judan Rambey

Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email : marajudan@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh : harga tenun Spirok, harga tenun Tarutung, harga tenun Balige, pendapatan, selera, jumlah tanggungan dan ekspektasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tenun Spirok di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padang Sidempun baik secara parsial maupun secara simultan. Jumlah variabel yang akan diamati berjumlah 7, maka jumlah sampelnya adalah $7 \times 8 = 56$. Oleh karena jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak $56 \times 2 = 112$ orang. Metode analisis adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa harga tenun Spirok, Tarutung, Balige, pendapatan, selera, jumlah tanggungan, dan ekspektasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenun Spirok di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padang Sidempun. Dengan arti kata, penurunan harga tenun Spirok, peningkatan harga tenun Tarutung, Balige, naiknya pendapatan, selera dan jumlah tanggungan akan berdampak terhadap peningkatan permintaan tenun Spirok. Namun, ekspektasi tidak berpengaruh signifikan permintaan tenun Spirok. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kebijakan-kebijakan yang dapat disarankan adalah Pemerintah Kota Padang Sidempun bersama-sama dengan pemerintah Provinsi Sumatera Utara agar selalu berkoordinasi untuk dapat mendorong naiknya permintaan Tenun Spirok di pasaran.

Kata Kunci : Tenun Spirok, Permintaan

1. PENDAHULUAN

Kota Padangsidempun merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi keanekaragaman budaya dan seni yang dapat dikembangkan. Potensi ini tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kota Padangsidempun. Keanekaragaman budaya dan seni ini dikelola oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga dapat menjadi sumber ekonomi kreatif. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Kota Padangsidempun adalah kerajinan bordir dan sulaman. Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan perkembangan industri bordir dan sulaman di Kota Padangsidempun tahun 2011 sampai tahun 2015.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha bordir/sulamn selalu meningkat setiap tahun meskipun peningkatannya hanya sedikit namun ini sudah dapat membuktikan bahwa kerajinan bordir/sulaman merupakan potensi yang dapat dikembangkan di Kota Padangsidempun. Peningkatan jumlah unit usaha juga disertai dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap pada sektor ini.

Tabel 1 :
Perkembangan Industri Bordir/Sulaman di Kota Padangsidempun Tahun 2011-2015

Tahun	Unit Usaha (unit)	Perkembangan (%)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Perkembangan (%)
2011	979	-	3.555	-
2012	1.003	0,24	3.585	0,84
2013	1.042	0,38	3.634	1,36
2014	1.069	0,25	3.781	0,4
2015	1.075	0,05	3.805	0,6

Sumber: Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidempun, 2016

Melihat keindahan dari motif tenun Spirok ini tidaklah heran kalau permintaan masyarakat selalu meningkat. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terhadap beberapa konsumen tenun Spirok ini di pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempun diperoleh informasi bahwa konsumen sangat menyukai tenun ini. Hal ini karena tenun ini bentuknya indah, dibuat langsung dengan tangan, dan bahan dasar yang dipergunakan adalah bahan yang bagus. Meskipun harganya jauh diatas harga barang substitusi, namun konsumen tetap memilih tenun ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang mengalami kenaikan setiap tahun. Perkembangan pendapatan masyarakat dan harga barang substitusi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 :
Perkembangan Pendapatan Perkapita Kota Padangsidempun, Harga Tenun Spirok dan Harga Barang Substitusi (Tenun Tarutung dan Tenun Balige) Tahun 2011-2015

Tahun	Pendapatan (Rp.000)	Perkembangan (%)	Harga Bahan Tenun Spirok (Rp)	Perkembangan (%)	Harga Tenun Tarutung (Rp)	Perkembangan (%)	Harga Tenun Balige (Rp)	Perkembangan (%)
2011	19.5	-	175.00	-	85.000	-	60.00	-

	33		0			0		
2012	21,8 48	11,8 5	225,00 0	28, 5	100.000	17,6	71,00 0	25, 3
2013	24,1 34	10,4 6	250,00 0	11, 1	125.000	25,0	99,00 0	27, 7
2014	26,7 29	10,7 5	300,00 0	20, 0	150.000	20,0	115,0 00	18, 4
2015	29,9 53	11,9 3	350,00 0	14, 28	200.000	33,3	137,0 00	14, 6

Sumber: BPS Kota Padangsidempuan dan Industri Rumah Tangga, 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat Kota Padangsidempuan mengalami kenaikan meskipun kenaikannya hanya berkisar 10-11% per tahun. Meningkatnya pendapatan ini tentu akan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga diduga akan berdampak terhadap kenaikan permintaan Tenun Sapiro. Harga barang substitusi tenun Sapiro lebih rendah dari harga tenun Sapiro itu sendiri, namun harga tenun Sapiro yang lebih tinggi ini diduga tidak mengurangi minat konsumen untuk membelinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Permintaan adalah hasrat atau keinginan dari seseorang atau sekelompok orang untuk dapat memiliki sejumlah barang atau jasa, yang disertai dengan kemampuan untuk membelinya pada tingkat harga tertentu dan kondisi tertentu. Dengan perkataan lain, permintaan berarti sejumlah barang dan jasa yang dapat dibeli pada saat tertentu. Menurut Joesron (2003:99) permintaan perorangan adalah kuantitas suatu barang yang ingin diperoleh seorang pembeli pada berbagai tingkat harga. Sedangkan menurut Debertin (2012:109) Permintaan adalah sejumlah barang atau jasa yang merupakan barang-barang ekonomi yang akan dibeli oleh konsumen dengan harga tertentu dalam suatu waktu atau periode tertentu.

Para ahli mengemukakan pendapatnya masing-masing mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan barang dan jasa. Berikut ini akan diuraikan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan. Samuelson dan Nordhaus (2003:62) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang dan jasa adalah harga, pendapatan rata-rata, penduduk, harga-harga dari barang-barang terkait, ketersediaan barang-barang yang berkaitan, dan selera.

Menurut Kelana (2006:29) konsep permintaan menjelaskan bahwa permintaan atas suatu produk dipengaruhi oleh harga produk itu sendiri, kualitas harga produk lain yang berkaitan, pendapatan konsumen, jumlah penduduk, ekspektasi konsumen dan lain-lain.

Miller (2000:73) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang dan jasa yaitu:

- a) Harga itu sendiri

Jika harga suatu jasa semakin murah, maka permintaan terhadap jasa itu bertambah. Begitu juga sebaliknya, jika harga suatu jasa meningkat maka permintaan terhadap jasa itu turun.

- b) Harga barang lain yang terkait

Harga barang lain juga dapat mempengaruhi permintaan akan suatu barang, tetapi kedua macam jasa tersebut mempunyai keterkaitan. Keterkaitan dua macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat komplemen (pelengkap).

- c) Tingkat pendapatan perkapita

Tingkat pendapatan perkapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu jasa meningkat.

- d) Selera atau Kebiasaan

Keterarikan seseorang terhadap suatu barang dan jasa akan menyebabkan tingginya permintaan orang terhadap barang dan jasa tersebut.

- e) Jumlah Penduduk

Makin banyak jumlah penduduk, permintaan akan barang dan jasa juga akan semakin banyak.

- f) Perkiraan harga dimasa mendatang

Bila kita memperkirakan bahwa harga suatu jasa akan naik, adalah lebih baik membeli jasa itu sekarang, sehingga mendorong orang untuk membeli lebih banyak saat ini guna menghemat belanja dimasa mendatang.

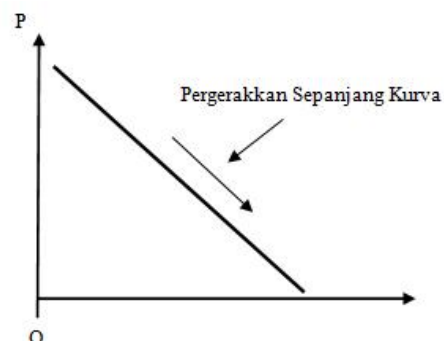
- g) Distribusi pendapatan

Jika distribusi pendapatan buruk, berarti daya beli secara umum melemah, sehingga permintaan terhadap suatu jasa menurun.

Disamping itu, Kelana (2006:30) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan diantaranya adalah :

- a). Perubahan Harga Produk itu Sendiri

Jika terjadi perubahan pada harga produk itu sendiri maka akan terjadi perubahan pada jumlah produk yang diminta. Hal ini dapat diperagakan sebagai pergerakan sepanjang kurva permintaan yang tampak pada Gambar 2.7.



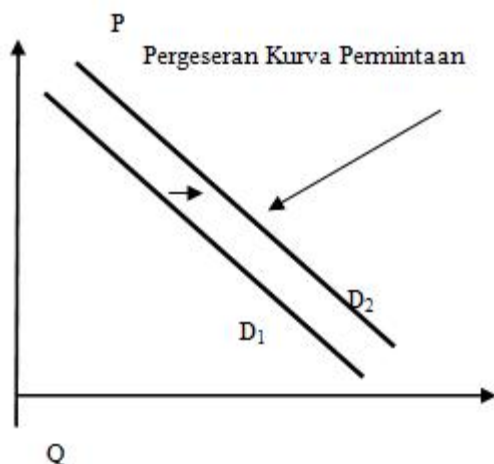
Gambar 2.7 : Pergerakan Sepanjang Kurva Permintaan

Sumber : Kelana (2006:30)

b). Pendapatan

Pendapatan konsumen mempengaruhi kemampuan konsumen untuk membeli produk. Perubahan pada pendapatan akan mempengaruhi jumlah barang yang dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga. Kenaikan pendapatan akan meningkatkan daya beli konsumen, sehingga dengan tingkat harga yang sama konsumen akan sanggup untuk membeli lebih banyak produk. Jika hal ini diperagakan maka akan terlihat sebagai pergeseran seluruh kurva permintaan kekanan, seperti Gambar 2.8.

Dalam hal ini pola konsumsi konsumen adalah meningkatkan jumlah produk yang diminta jika pendapatannya meningkat. Produk yang demikian disebut sebagai produk normal yaitu barang yang jumlah permintaannya akan bertambah jika pendapatan konsumen meningkat. Dan sebaliknya jika pendapatan konsumen berkurang, maka permintaan terhadap barang tersebut juga akan berkurang. Konsumen juga dapat menunjukkan pola konsumsi yang berbeda.



Gambar 2.8 : Pergeseran Kurva Permintaan
Sumber : Kelana (2006:32)

Peningkatan pendapatan konsumen justru akan menurunkan permintaan atas suatu produk (menggeser kurva penawaran ke kiri). Produk demikian diminta konsumen disebut produk inferior. Produk inferior merujuk pada barang yang jumlah permintaannya akan berkurang jika pendapatan konsumen meningkat. Hal ini terjadi karena dengan naiknya daya beli karena kenaikan pendapatan, konsumen menganggap bahwa produk tersebut berkualitas rendah, tidak sesuai lagi tingkat pendapatannya saat ini.

c). Harga Produk Lain yang Berhubungan

Perubahan atas harga produk lain yang berhubungan pada umumnya menggeser kurva permintaan atas suatu produk. Sebagai contoh kenaikan harga daging ayam, akan membuat

sebagian konsumen beralih membeli daging sapi karena harga daging ayam sekarang relatif lebih mahal. Karena banyak konsumen yang mensubsitisi daging ayam dengan daging sapi, maka jumlah total permintaan daging sapi pada setiap tingkat harga menjadi lebih banyak. Sebagai hasil akhirnya, kenaikan harga daging ayam menaikkan permintaan terhadap daging sapi. Hubungan tersebut saling bersubsitisi.

Hubungan antar dua produk juga dapat saling berkomplementer. Produk yang berkomplemen adalah produk- produk yang harus dipakai pada saat yang bersamaan, karena fungsinya adalah saling melengkapi. Kenaikan harga produk komplemen dari suatu produk akan menurunkan permintaan dari produk tersebut.

d). Desain dan kualitas produk

Produk yang berkualitas tinggi dengan desain yang lebih menarik, biasanya akan menarik lebih banyak konsumen dibandingkan dengan produk yang harganya sama tetapi kualitas dan disainnya kurang menarik. Kualitas suatu produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tercermin pada produk itu sendiri: seperti pelayanan yang prima, jaminan kerusakan atau suku cadang, atau bisa juga dibentuk oleh aktivitas promosi dan iklan.

e). Ekspektasi Konsumen

Pengaruh ekspektasi konsumen terhadap permintaan produk, sangat terlihat untuk produk- produk tahan lama. Sebagai contoh jika konsumen memperkirakan bahwa harga-harga mobil tahun depan akan naik, maka mobil tahun ini akan mengalami peningkatan sebagai antisipasi dari kenaikan harga mobil tahun tersebut. Dengan demikian, membeli mobil pada saat ini dianggap sebagai substitusi dari membeli mobil tahun depan. Ekspektasi konsumen disini termasuk juga ekspektasi konsumen tentang ketersediaan dan kemungkinan substitusi produk dimasa yang akan datang. Jika konsumen memperkirakan bahwa substitusi produk U akan muncul tahun depan dengan disain dan kualitas yang lebih menarik, maka permintaan konsumen saat ini untuk produk U akan menurun.

f). Jumlah Penduduk

Permintaan atas suatu produk juga dipengaruhi oleh perubahan jumlah persebaran maupun komposisi penduduk. Sebagai contoh, permintaan atas produk- produk pangan terus meningkat dari tahun ketahun lain selain karena terjadinya peningkatan pendapatan, juga disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk. Pada masyarakat yang struktur penduduknya semakin tua, cenderung peningkatan permintaan untuk produk dan jasa kesehatan. Sementara pada masyarakat yang strukturnya lebih muda (usia 30-an) misalnya, ternyata meningkatkan permintaan meningkatkan permintaan untuk peralatan bayi, jasa kelompok bermain dan pendidikan taman kanak-kanak.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis adalah penelitian Rodriques (2014) yang menemukan bahwa permintaan tekstil di Bulgaria dipengaruhi oleh harga, harga barang substitusi, pendapatan, selera, ekspektasi dan strategi pemasaran. Clark (2015) menyimpulkan bahwa harga, harga barang substitusi, kualitas barang, pendapatan, ekspektasi dan iklan mempengaruhi permintaan pembeli terhadap baju di Skotlandia. Hillary (2016) menyimpulkan bahwa harga, harga barang substitusi, biaya promosi, pendapatan, dan selera konsumen mempengaruhi permintaan pembeli terhadap baju di Hungaria. William (2016) menyimpulkan bahwa harga, harga barang substitusi, motif, biaya iklan, pendapatan, dan selera konsumen mempengaruhi permintaan pembeli terhadap fashion di Yugoslavia.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen atau pembeli yang membeli Tenun Sipirok di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan. Malhotra (2003) memberikan panduan ukuran sampel yang diambil dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah variabel dengan 7, atau 7 x jumlah variabel. Dengan demikian karena jumlah variabel yang akan diamati berjumlah 7, maka jumlah sampelnya adalah 7 x 8 = 56. Oleh karena jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 56 x 2 = 112 orang.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik sampel aksidental. Teknik sampling aksidental adalah teknik sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui dan dapat dijadikan sampel yaitu bila dipandang orang yang kebetulan ditemui adalah konsumen atau pembeli yang membeli Tenun Sipirok di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan, sehingga cocok dijadikan sumber data.

Seperti yang dinyatakan dalam kajian teori, bahwa persamaan permintaan tenun Sipirok dalam penelitian ini dipengaruhi harga tenun Sipirok, harga tenun Tarutung, harga tenun Balige, pendapatan konsumen, selera konsumen, jumlah anggota keluarga dan ekspektasi konsumen. Dimana bentuk persamaan fungsionalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7) \dots\dots\dots (3.8)$$

Untuk menyederhanakan persamaan di atas, selanjutnya persamaan tersebut ditransformasikan ke dalam persamaan logaritma dengan tujuan agar dapat diperoleh elastisitasnya, oleh karena itu diperoleh persamaan sebagai berikut ;

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + \beta_4 \text{Log } X_4 + \beta_5 \text{Log } X_5 + \beta_6 \text{Log } X_6 + \beta_7 \text{Log } X_7 + \mu \dots\dots\dots (3.9)$$

dimana :

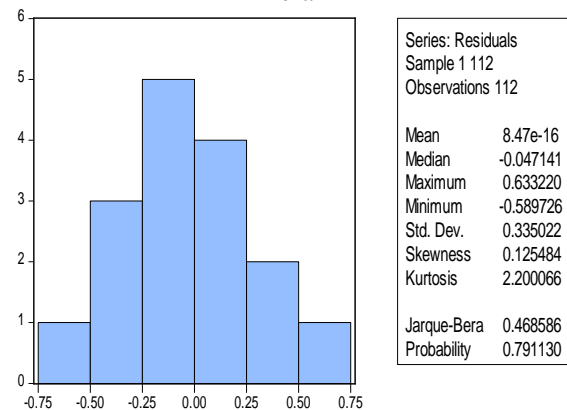
Y adalah permintaan tenun Sipirok, X_1 adalah harga tenun Sipirok, X_2 adalah harga tenun Tarutung, X_3 adalah harga tenun Balige, X_4 adalah pendapatan konsumen, X_5 adalah selera konsumen, X_6 adalah jumlah anggota keluarga, X_7 adalah ekspektasi konsumen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4.14
Uji Normalitas Data dengan Metode Jarque-Bera



Sumber : hasil pengolahan data dengan Eviews 8, $n = 112$ $\alpha = 0,05$

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11. Dari hasil uji normalitas dengan metode Jarque Bera (JB) di atas terlihat bahwa nilai Probabilitas JB (0,791130) > 0,05. Oleh karena nilai JB > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa distribusi data variabel dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal. Data yang berdistribusi normal mempunyai makna bahwa data memusat pada pusat data yaitu rata-rata, median dan modus.

b. Uji Multikolinearitas

Dari pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai Centered VIF semua variabel ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7) < 5. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antara sesama variabel bebas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Variance Inflation Factors
Date: 04/04/18 Time: 01:11
Sample: 1 112
Included observations: 112

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	35.05367	3525.786	NA
LOG(X1)	0.104788	1646.448	1.130584
LOG(X2)	0.072390	1132.530	1.142431
LOG(X3)	0.097382	1524.735	1.139142
LOG(X4)	0.037261	623.5510	1.232231
X5	0.008196	21.80201	1.044938
X6	0.014189	6.625941	1.119493
X7	0.052421	3.813211	1.055442

Sumber : hasil pengolahan data dengan Eviews 8, n = 90

b. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser terlihat bahwa nilai Probabilitas F (0.5862) seluruh variabel > 0,05. Oleh karena nilai Probabilitas F < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 4

Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Permintaan Tenun Spirok

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.803490	Prob. F(7,104)	0.5862
Obs*R-squared	5.746314	Prob. Chi-Square(7)	0.5697
Scaled explained SS	7.369630	Prob. Chi-Square(7)	0.3914

Sumber : hasil pengolahan data dengan Eviews 6, n = 96 = 0,05

2. Model Persamaan Permintaan Tenun Spirok

Tabel 5 menunjukkan hasil estimasi pengaruh harga Tenun Spirok, harga tenun Tarutung, harga tenun Balige, pendapatan, selera, jumlah tanggungan dan ekspektasi terhadap permintaan Tenun Spirok di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padang Sidempuan. Dari hasil estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan permintaan Tenun Spirok sebagai berikut :

$$Y = 9.583777 - 0.652163 \text{ Log } X_1 + 0.495167 \text{ Log } X_2 + 0.355475 \text{ Log } X_3 + 0.527757 \text{ Log } X_4 + 0.949490 X_5 + 0.495167 X_6 + 0.170140 X_7 \dots (4.1)$$

Tabel 5 :

Hasil Estimasi Pengaruh Harga Tenun Spirok, Harga Tenun Tarutung, Harga Tenun Balige, Pendapatan, Selera, Jumlah Tanggungan dan Ekspektasi Terhadap Permintaan Tenun Spirok di

Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padang Sidempuan

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 04/04/18 Time: 01:09

Sample: 1 112

Included observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.583777	5.920614	1.618713	0.1085
LOG(X1)	-0.652163	0.142477	-4.577331	0.0000
LOG(X2)	0.495167	0.134737	3.675051	0.0007
LOG(X3)	0.355475	0.147635	2.407798	0.0208
LOG(X4)	0.527757	0.164951	3.199477	0.0027
X5	0.949490	0.153042	6.204095	0.0000
X6	0.495167	0.134737	3.675051	0.0007
X7	0.170140	0.094081	1.808439	0.0779
R-squared	0.429103	Mean dependent var	2.419643	
Adjusted R-squared	0.436246	S.D. dependent var	1.036613	
S.E. of regression	1.055232	Akaike info criterion	3.014147	
Sum squared resid	115.8054	Schwarz criterion	3.208325	
Log likelihood	160.7922	Hannan-Quinn criter.	3.092931	
F-statistic	14.45353	Durbin-Watson stat	1.808530	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 6, n = 96 = 0,05

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwasannya apabila harga Tenun Spirok, harga tenun Tarutung, harga tenun Balige, pendapatan, selera, jumlah tanggungan dan ekspektasi nilainya nol maka nilai harga Tenun Spirok di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padang Sidempuan adalah 9.583777 persen. Nilai R-squared dari persamaan permintaan Tenun Spirok adalah sebesar 0.429103. Hal ini menunjukkan sumbangan variabel harga Tenun Spirok, harga tenun Tarutung, harga tenun Balige, pendapatan, selera, jumlah tanggungan dan ekspektasi terhadap permintaan Tenun Spirok di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padang Sidempuan adalah sebesar 42,91 persen sedangkan sisanya sebesar 57,09 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada persamaan permintaan Tenun Spirok di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padang Sidempuan.

3. Pembahasan

Hipotesis alternatif pertama dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian bahwa harga tenun Sipirok berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tenun Spirok di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padang Sidempuan. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara harga tenun Sipirok terhadap permintaan tenun Sipirok

mengindikasikan bahwasannya permintaan tenun Sipirok dipengaruhi oleh harga tenun Sipirok. Kondisi ini mengindikasikan bahwa apabila harga tenun Sipirok mengalami peningkatan maka permintaan terhadap tenun Sipirok akan mengalami penurunan. Keadaan ini disebabkan oleh harga merupakan beban atau biaya bagi konsumen. Ketika harga meningkat maka beban bagi konsumen juga akan meningkat, sehingga konsumen akan mengurangi permintaan tenun Sipiroknya. Sebaliknya, apabila harga mengalami penurunan maka permintaan konsumen terhadap tenun Sipirok akan meningkat sebab beban atau biaya membeli tenun Sipirok turun.

Hipotesis alternatif kedua dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian bahwa harga tenun Sipirok berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara harga tenun Tarutung terhadap permintaan tenun Sipirok mengindikasikan bahwasannya permintaan tenun Sipirok dipengaruhi oleh harga tenun Tarutung. Tenun Tarutung dan tenun Sipirok dalam penelitian ini merupakan barang substitusi. Ketika harga tenun Tarutung mengalami peningkatan maka permintaan terhadap tenun Tarutung akan menurun sebab konsumen mengalami penurunan daya beli terhadap tenun Tarutung. Kemudian konsumen akan mengalihkan permintaannya terhadap tenun Sipirok. Sebaliknya, ketika harga tenun Tarutung turun maka permintaan terhadap tenun Tarutung akan meningkat sebab konsumen mengalami penguatan daya beli. Oleh karena itu, konsumen akan mengalihkan permintaannya kepada tenun Tarutung sehingga permintaan terhadap tenun Sipirok menurun.

Hipotesis alternatif ketiga dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian bahwa harga tenun Sipirok berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara harga tenun Balige terhadap permintaan tenun Sipirok mengindikasikan bahwasannya permintaan tenun Sipirok dipengaruhi oleh harga tenun Balige. Tenun Balige dan tenun Sipirok dalam penelitian ini juga merupakan barang substitusi. Ketika harga tenun Balige mengalami peningkatan maka permintaan terhadap tenun Balige juga akan menurun sebab konsumen mengalami penurunan daya beli terhadap tenun Balige. Kemudian konsumen akan mengalihkan permintaannya terhadap tenun Sipirok. Sebaliknya, ketika harga tenun Balige turun maka permintaan terhadap tenun Tarutung akan meningkat sebab konsumen mengalami penguatan daya beli. Oleh karena itu, konsumen akan mengalihkan permintaannya kepada tenun Balige sehingga permintaan terhadap tenun Sipirok menurun.

Hipotesis alternatif keempat dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap permintaan tenun Sipirok mengindikasikan bahwasannya permintaan tenun Sipirok dipengaruhi oleh pendapatan. Kondisi ini dikarenakan ketika pendapatan meningkat maka daya beli konsumen akan meningkat. Daya beli yang meningkat maka konsumen akan memiliki lebih banyak uang sehingga hal ini akan berdampak terhadap naiknya permintaan konsumen terhadap tenun Sipirok. Sebaliknya, ketika pendapatan menurun maka daya beli konsumen juga akan ikut turun karena uang yang dimiliki semakin sedikit. Daya beli yang mengalami penurunan ini akan berakibat terhadap turunnya permintaan konsumen terhadap tenun Sipirok.

Hipotesis alternatif kelima dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian bahwa selera berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara selera terhadap permintaan tenun Sipirok mengindikasikan bahwasannya permintaan tenun Sipirok dipengaruhi oleh selera. Kondisi ini dikarenakan semakin tinggi selera seseorang akan semakin tinggi ketertarikan seseorang terhadap barang dan jasa. Ketertarikan yang meningkat ini akan mendorong seseorang untuk meningkatkan permintaannya. Sedangkan apabila seseorang tingkat selera turun maka ketertarikannya terhadap suatu barang dan jasa juga akan turun. Keadaan ini akan mengakibatkan permintaannya juga turun.

Hipotesis alternatif keenam dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian bahwa jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan terhadap permintaan tenun Sipirok mengindikasikan bahwasannya permintaan tenun Sipirok dipengaruhi oleh jumlah tanggungan. Kondisi ini dikarenakan ketika jumlah anggota keluarga meningkat maka permintaan penduduk terhadap barang dan jasa juga akan meningkat. Peningkatan jumlah anggota keluarga ini akan berdampak terhadap meningkatnya permintaan terhadap tenun Sipirok. Sebaliknya, ketika jumlah anggota keluarga mengalami penurunan maka permintaan penduduk terhadap barang dan jasa juga ikut turun salah satunya adalah permintaan terhadap tenun Sipirok. Penurunan permintaan terhadap tenun Sipirok ini akan memaksa turunnya harga tenun Sipirok di pasaran.

Hipotesis alternatif ketujuh dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian bahwa ekspektasi tidak berpengaruh signifikan

terhadap permintaan tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan. Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara ekspektasi terhadap permintaan tenun Spirok mengindikasikan bahwasannya permintaan tenun Spirok tidak dipengaruhi oleh ekspektasi. Kondisi ini dikarenakan tenun Spirok bukanlah kebutuhan pokok. Artinya bukan kebutuhan yang sangat dibutuhkan tapi dia hanya sebagai fashion dan penampilan pada saat acara-acara tertentu saja. Ketika suatu barang dan jasa itu merupakan kebutuhan pokok maka ekspektasi peningkatan harga di masa yang akan datang akan mendorong permintaan saat ini. Sebab, barang tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Jadi walaupun harga tenun Spirok diperkirakan naik dimasa yang akan datang, konsumen tidak akan terlalu meningkatkan permintaannya saat ini.

5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Harga tenun Spirok berpengaruh signifikan negatif terhadap permintaan tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan. Dengan arti kata, peningkatan atau kenaikan harga tenun Spirok akan mendorong terjadinya penurunan permintaan tenun Spirok. (2) Harga tenun Spirok berpengaruh signifikan negatif terhadap permintaan tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan. Dengan arti kata, peningkatan atau kenaikan harga tenun Spirok akan mendorong terjadinya penurunan permintaan tenun Spirok. (3) Harga tenun Balige berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan. Apabila harga tenun Balige meningkat maka permintaan tenun Spirok juga akan terdorong meningkat. (4) Pendapatan mempengaruhi permintaan tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan secara signifikan dan positif. Artinya apabila pendapatan meningkat maka permintaan terhadap tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan juga akan meningkat. (5) Selera juga mempengaruhi permintaan tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan secara signifikan dan positif. Artinya semakin tinggi selera konsumen terhadap tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan maka permintaannya juga akan meningkat. (6) Jumlah tanggungan secara signifikan dan positif mempengaruhi permintaan tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan. Artinya semakin banyak jumlah tanggungan akan semakin tinggi permintaan untuk konsumsi diantaranya adalah tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan. (7) Selanjutnya, ekspektasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenun Spirok di

Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan. Walaupun harga tenun Spirok diperkirakan akan naik di masa yang akan datang tidak akan mendorong konsumen untuk meningkatkan permintaannya saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kebijakan-kebijakan yang dapat disarankan adalah Pemerintah Kota Padang Sidempuan bersama-sama dengan pemerintah Provinsi Sumatera Utara agar selalu berkoordinasi dalam menciptakan kestabilan harga Tenun Spirok di pasaran. Kestabilan harga ini sangat diperlukan oleh konsumen dan produsen Tenun Spirok agar konsumen dan produsen tidak dirugikan oleh harga Tenun Spirok yang tidak jelas di pasaran. Kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan cara interaksi antara penawaran dan permintaan Tenun Spirok tersebut. Apabila kenaikan harga Tenun Spirok disebabkan oleh turunnya pasokan (penawaran) maka pemerintah harus dapat meningkatkan pasokan. Ketika kenaikan harga Tenun Spirok disebabkan oleh naiknya permintaan maka pemerintah dapat menstabilkannya dengan menambah penawaran juga.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Clark, Stevenson. (2015). Demand and Clothes Children. *International Journal of Economic and Bussines*. Vol 3. No. 2. 122-141.
- Debertin, David L. (2012). *Agricultural Production Economics*. Macmillan Publishing Company, New York.
- Hillary, Dion. (2016) Clothes and Determinat Fluctuations. *International Journal of Economic and Finance*. Vol. 5. No. 1. 75-89.
- Joesron, Tati S dan Fathorrozi. (2003). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kelana, Said. (2006). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nicholson, Walter. (2011). *Microeconomics*. Florida: Harcourt Brace & Company.
- Silvester, Johansen. (2014). Demand and Determinant. *International Journal of Economics and Aplication*. Vol. 4 No. 2. 77-102.
- William, Robinson. (2016). Fashion and It's Demand. *International Journal of Economics, Bussines and Accounting*. Vol 2. No. 1. 88-102.